

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman serta petunjuk bagi seluruh umat manusia yang kemurniannya terjaga sampai akhir zaman. Sesuai dengan Firman Allah Q.S Al-Hijr/15: 9 yang artinya "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". Salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Aktivitas menghafal sebaiknya dilakukan sejak dini, dimana usia tersebut anak lebih mudah menyerap informasi dari luar secara mudah. Adapun pengertian menghafal al-quran menurut Dina (dalam Catur Ismawati, 2016, hlm. 339) adalah "menyimpan kata demi kata di dalam benak dan hati".

Al-Qur'an mudah dihafalkan, banyak orang-orang penghafal Al-Qur'an padahal masih kecil, ada juga yang usianya telah lanjut dan ada juga mereka tidak mengerti bahasa Arab. Ini semua adalah bentuk kemudahan Al-Qur'an untuk dihafalkan sesuai dengan Firman Allah Q.S Al-Qamar: 17 yang artinya "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?". Jika anak pada umumnya yang belum bisa membaca biasanya menghafal dengan cara mendengarkan, kemudian berlatih untuk menirukan hafalan tersebut maka seiring berjalannya waktu anak tersebut akan hafal dengan sendirinya. Berbeda dengan anak tunarungu, kurangnya informasi melalui pendengaran dapat menghambat prestasi akademiknya seperti halnya kegiatan menghafal disini.

Anak tunarungu adalah individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun seluruhnya yang disebabkan oleh kerusakan sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga berdampak dalam kehidupannya, baik aspek bahasa maupun aspek lainnya. Menurut Andreas D (dalam Somantri, 2005, hlm.93) mengemukakan bahwa:

Seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera

pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Dengan keterbatasan yang dimilikinya, bukan berarti semua itu dibiarkan, justru anak dengan hambatan pendengaran memiliki hak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Maka metode pembelajaran yang dipakai harus menekankan pada kemampuan visualnya, agar anak dapat mendapatkan informasi secara utuh. Somantri (2005, hlm. 97) mengemukakan dampak kognitif yang akan muncul akibat dari ketunarunguan yakni sebagai berikut:

Pada umumnya intelegensi anak tunarungu sama dengan anak pada umumnya namun secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya keterbatasan informasi, dan kurangnya daya abstraksi anak. Akibat dari ketunarunguan anak mengalami hambatan proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas, dengan demikian perkembangan intelegensi secara fungsional terhambat.

Pendapat lain mengenai intelegensi anak tunarungu menurut Mac Kone (dalam Sadjah, 2012, hlm. 52) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “intelegensi anak tunarungu lebih rendah daripada anak normal”. Pendapat yang sama di kemukakan oleh Backwin (dalam Sadjah, 2012, hlm. 52) yaitu “intelegensi rata-rata anak tunarungu lebih rendah daripada anak yang normal pendengarannya”.

Jika intelegensinya terganggu, maka akan ada beberapa proses kognisi yang terganggu pula, seperti halnya pada kegiatan menghafal. Kemampuan menghafal berkaitan dengan kemampuan daya ingat terutama daya ingat pendek, seperti yang telah di jelaskan Purwanto (dalam Aprilia dan Lestari, 2008, hlm.2) “hafalan akan bertahan lama jika kemampuan ingatan jangka pendek dapat bertahan lebih lama, sehingga ketika nantinya diulang lebih mudah untuk masuk ke ingatan jangka panjang”. Lebih lanjut dijelaskan Blair (Bunawan dan Yuwati, 2000, hlm. 19) bahwa “daya ingat jangka pendek anak tuli inferior daripada anak mendengar pada tugas ingatan dimana materi dihadirkan secara berurutan, namun tidak ada perbedaan prestasi untuk materi yang disajikan serempak”.

Meskipun demikian, anak dengan hambatan pendengaran pun harus mengetahui dan menghafal surat Al-Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh Syaikh Ibnu Baz mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

Menghafal Al Qur'an adalah *mustahab* (sunnah)" (*Fatawa Nurun 'alad Darbi*, 89906). Namun yang *rajih insya Allah*, menghafal Al Qur'an adalah *fardhu kifayah*, wajib diantara kaum Muslimin ada yang menghafalkan Al Qur'an, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa (*Al Mausu'ah Al Fiqhiyyah*, 17/325).

Walaupun menghafal Al-Qurat hukumnya sunah, tetapi saat beribadah kita harus hafal surat-surat pendek Juz Amma. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan di SLBN B GARUT dengan tujuan untuk menemukan beberapa problem atau masalah dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru menemukan banyak kendala, terutama yang berhubungan dengan membaca dan menghafal surat-surat pendek. Hal itu disebabkan karena kurang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah, kurang adanya dukungan dari orangtua, teman serta lingkungan, oleh sebab itu pembelajaran menghafal surat-surat pendek sangat mengalami kesulitan. Peneliti tertarik dengan siswa tunarungu tingkat SMPLB dimana siswa hanya mampu menghafal surat Al-Fatihah saja, sedangkan berdasarkan kurikulum agama SMPLB salah satu indikator ketercapaiannya adalah mampu menghafal dan memahami Q.S Al-Alaq. Seharusnya siswa mampu menghafal sampai Q.S Al-Alaq, namun siswa tunarungu SMPLB di SLBN B GARUT baru mampu menghafal surat Al-Fatihah. Di sekolah guru menggunakan metode ceramah, dimana guru menuliskan seluruh ayat yang akan dihafal pada hari itu, kemudian siswa menuliskan di buku dan dihafal secara mandiri. Dengan begitu hal tersebut bisa berdampak pada prestasi belajar siswa, dimana siswa belum bisa mencapai pelajaran yang seharusnya serta belum adanya rasa ingin menambah hafalan surat-surat Al-Qur'an pada diri siswa tersebut. Kemampuan siswa SMPLB ini sudah mampu membaca huruf alfabet dan sebagian mampu membaca huruf hijaiyah, siswa mampu berbahasa secara verbal maupun isyarat. Dengan demikian, peneliti tertarik pada sampel dengan kemampuan yang sama untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek Juz Amma tingkat SMPLB.

Meskipun dengan hambatan yang mereka miliki, anak tetap harus mempelajari Al-Qur'an, karena dengan mempelajarinya sangat bermanfaat dan tentunya kewajiban kaum muslim, begitupun dengan menghafal surat-surat pendek tersebut, karena dengan menghafal kita juga mempelajari bacaan dari Al-Qur'an itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, sangat jelas permasalahan yang terjadi pada anak tunarungu yakni kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek Juz Amma karena keterbatasan anak dalam mengingat dan menginformasi informasi yang abstrak. Banyaknya metode menghafal Al-Qur'an yang sering diabaikan pendidik, diantaranya metode Tikorul Mahfudz artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya, metode Kitabul Mahfudz, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas, serta metode lainnya yang dapat digunakan dalam menghafal surat tersebut. Berdasarkan hal di atas, peneliti akan mencoba menerapkan metode alternative yakni metode *One Day One Ayat*.

Metode *One Day One Ayat* adalah teknik menghafal Al-Quran dengan cara satu hari satu ayat, jika ayat yang cukup panjang dapat dihafal dalam waktu 2 hari yang dikemukakan oleh Hermawan dan Luthfianty (2011, hlm. 9). Dalam satu hari anak hanya menghafal satu ayat saja, dengan cara mengulangi satu ayat tersebut sehingga memudahkan anak dalam hafalannya. Menurut Sternberg (dalam Ismawati, 2016, hlm. 340) menyatakan bahwa:

Metode *One Day One Ayat* merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif.

Metode pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat, sehingga anak dapat memperoleh materi dengan cepat dan tepat. Metode *One Day One Ayat* menawarkan solusi bagi anak dengan hambatan pendengaran untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek Juz Amma. Metode *One Day One Ayat* dipilih oleh peneliti karena dirasa efektif bagi anak dengan hambatan pendengaran karena metode ini dapat memfokuskan anak pada ayat yang akan dihafalnya

sehingga akan lebih cepat mengingat hafalan itu sendiri. Metode ini pun disesuaikan dengan kebutuhan anak dimana media pada metode ini menampilkan secara visual dan kongkrit yang dapat mengoptimalkan kemampuan anak dengan hambatan pendengaran. Media yang digunakan berupa kartu, akan memudahkan anak dalam menghafal dan mengingat hafalannya, sehingga tidak akan membebani anak karena dalam satu hari anak hanya menghafal satu ayat saja yang ada dalam satu kartu itu sendiri, dalam kartu ayat tidak hanya berisi huruf arab saja tetapi ada huruf latin yang memudahkan siswa untuk membaca dan menghafalnya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode yang akan digunakan yaitu: 1. Subjek diberi kartu ayat, 2. Ayat yang dihafal, harus ditulis terlebih dahulu dipapan tulis (memakai huruf latin), 3. Kemudian ayat dibaca terlebih dahulu oleh guru sepenggal-penggal dengan suara lantang dan jelas, 4. Satu persatu siswa diminta guru untuk mengulang penggalan ayat pertama sambil melihat tulisan di kartu ayat, 5. Kartu ayat di tutup, 6. Ayat tadi dihapus sebagian sehingga tertinggal huruf-huruf awal sebagai huruf-huruf kunci dari penggalan ayat tadi, 7. Satu persatu siswa diminta guru untuk mengulang penggalan ayat pertama sambil melihat huruf-huruf kunci di papan tulis, 8. Hapus seluruh huruf-huruf kunci dan pastikan anak sudah hafal, 9. Siswa menyerahkan hafalan ayat tersebut kepada peneliti. Melalui metode *One Day One Ayat* ini siswa akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan dengan hafalannya, karena guru belum pernah memakai metode ini. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Desi Novitasi (2008) dengan judul “Efektifitas Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukarjo”, dari hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa metode *ODOA (One Day One Ayat)* mudah, cepat dan tahan lama sehingga sangat efektif di gunakan. Penelitian selanjutnya oleh Catur Ismawati (2016) dengan judul “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya ingat anak dapat meningkat melalui metode *One Day One Ayat*.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang metode *One Day One Ayat*, peneliti berasumsi bahwa penggunaan metode ini dapat meningkatkan kemampuan

hafalan surat-surat pendek Juz Amma pada siswa tunarungu, dan untuk membuktikannya peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *One Day One Ayat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek Juz Amma Pada Siswa Tunarungu Di SLBN B GARUT.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu kemampuan hafalan surat-surat pendek Juz Amma pada siswa tunarungu. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Anak tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran membutuhkan media pembelajaran visual yang kongkrit dan dapat meningkatkan minat belajar yang dapat membantu anak dalam proses pembelajaran sehingga apa yang telah dipelajari akan mudah menyerap.
2. Metode *One Day One Ayat* merupakan salah satu metode alternative yang dapat digunakan untuk membantu anak dengan hambatan pendengaran untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek Juz Amma.
3. Media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran mempengaruhi semangat menghafal siswa tunarungu, dengan penggunaan media kartu ayat membantu tunarungu dalam hafalan surat-surat pendek.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti memberi batasan dalam melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *One Day One Ayat* untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek Juz Amma.
2. Surat-surat pendek Juz Amma yang dihafal antara lain surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar.
3. Penilaian dalam penelitian ini anak mampu menghafal ayat dengan lengkap, jelas dan lancar.

#### D. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh metode *One Day One Ayat* terhadap peningkatan kemampuan hafalan surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsat pada siswa tunarungu di SLBN B GARUT?”

#### E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Pemaparan rumusan masalah di atas maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum: Secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *One Day One Ayat* terhadap peningkatan kemampuan hafalan surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar pada siswa tunarungu di SLBN B GARUT.
2. Tujuan Khusus:
  - a. Mengetahui seberapa besar kemampuan hafalan surat pendek Juz Amma (surat Al-Ikhlas dan Al-Kautsar) siswa tunarungu di SLBN B GARUT sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan Metode *One Day One Ayat*.
  - b. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Metode *One Day One Ayat* terhadap kemampuan hafalan surat-surat pendek Juz Amma pada siswa tunarungu di SLBN B GARUT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan hafalan surat pendek Juz Amma pada anak tunarungu.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan anak tunarungu juga tentang hafalan pada anak tunarungu.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi guru, dapat dijadikan sumbangan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek Juz Amma pada anak tunarungu dengan metode *One Day One Ayat*.

- b. Bagi keluarga, dengan metode yang telah di berikan semoga dapat memberikan manfaat kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek Juz Amma pada anak tunarungu di rumah maupun sekolah sehingga hafalan surat nya pun semakin banyak.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh metode *One Day One Ayat* terhadap peningkatan hafalan surat-surat pendek Juz Amma pada anak tunarungu serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan hafalan bagi anak tunarungu.